

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Diare adalah penyakit yang dicirikan dengan kondisi buang tinja selama tiga kali atau lebih dalam sehari. Penyakit diare menjadi penyebab utama tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada anak – anak usia kurang dari 5 tahun di Indonesia. Diare merupakan penyakit yang paling umum dijumpai pada anak – anak, terutama mereka yang berusia antara 6 bulan hingga 2 tahun (Suriadi & Yuliani, 2010).

Diare merupakan penyebab kedua terbesar kematian balita di dunia. Angka kejadian diare pada anak tiap tahun diperkirakan 2,5 milyar, dan lebih dari setengahnya terdapat di Afrika dan Asia Selatan dan akibat dari penyakit ini lebih berat serta mematikan. Secara global setiap tahun penyakit ini menyebabkan kematian balita sebesar 1,6 juta. Penyakit ini bisa dicegah dan diobati WHO *at Bakri et al* (2015).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2017 cakupan pelayanan penderita diare balita secara nasional dengan provinsi tertinggi yaitu Provinsi NTB dan provinsi terendah yaitu Sumatra Utara dan Papua Barat. Tahun 2017 terjadi 21 KLB diare yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah penderita sebanyak 1.725 orang dengan kematian sebanyak 34 orang sehingga didapatkan angka *Case Fatality Rate* (CFR 1,9%). Angka (CFR) saat KLB Diare diharapkan dalam batas normal yaitu < 1%. Kejadian diare yang terjadi di Indonesia mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya tetapi masih cukup tinggi karena angka CFR melebihi batas normal yang diharapkan (Kemenkes RI ,2017).

Diare adalah buang air besar (BAB) dengan konsistensi feces lebih cair dengan frekuensi >3 kali sehari, Kecuali pada neonatus (bayi < 1 bulan) yang mendapatkan ASI biasanya buang air besar dengan frekuensi

lebih sering (5-6 kali sehari) dengan konsistensi baik dianggap normal. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 bahwa di Jawa Tengah sudah mengalami insiden diare sebanyak 12,4 % (Risikesdas, 2018).

Penyakit diare sampai saat ini masih masuk dalam 10 besar penyakit yang ada di Kabupaten Klaten, meskipun untuk tahun 2017 ini kasus penyakit diare pada semua umur mengalami penurunan apabila dibandingkan tahun 2016. Pada tahun 2017 kasus diare pada semua umur sebanyak 32.750 kasus dan tahun 2016 sebanyak 33.419 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2017).

Hal utama yang harus diperhatikan pada tata kelola anak dengan diare adalah penilaian derajat dehidrasi dari tanda dan gejala klinis, kehilangan cairan yang sedang berlangsung, dan kebutuhan cairan harian. Derajat dehidrasi menentukan tingkat kedaruratan dan volume cairan yang dibutuhkan untuk rehidrasi. Dehidrasi ringan sampai sedang umumnya dapat diberikan terapi rehidrasi oral, sedangkan dehidrasi berat membutuhkan terapi intravena dan mungkin saja memerlukan perawatan ICU (Marcdante *et al*, 2014).

Pengetahuan atau pemahaman diare yang kurang dari masyarakat dan penanganannya menjadi salah satu faktor meningkatnya kejadian terjadinya diare pada anak balita. Pengetahuan tentang pencegahan diare penting disebarluaskan karena sangat membantu dalam penanganan pertama pada anak yang mengalami diare. Untuk itu perlu adanya pendidikan kesehatan dan pelatihan tentang apa itu diare, penyebab, dan cara penanganan di rumah (Tangka *et al*, 2014).

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan dan termasuk timbulnya gangguan terhadap kehidupan manusia seperti penyakit diare. Pengaruh terhadap kesehatan tersebut dapat secara langsung maupun tidak langsung. Olehnya itu lingkungan harus selalu dalam keadaan sehat artinya kebersihan lingkungan harus tetap dijaga (Palancoi, 2014).

Diare pada anak dapat menimbulkan kehilangan cairan tubuh karena pengeluaran yang berlebihan. Selain itu gizi pada anak juga terganggu, hal itu dikarenakan terganggunya proses penyerapan pada usus, sehingga gizi pada makanan tidak terserap ke tubuh anak . Penanganan diare harus segera dilakukan dengan tepat , jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan kematian (Adinasari, 2016).

Peran perawat dalam perawatan pasien yang mengalami diare adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), memberikan informasi kepada orang tua tentang diare seperti bagaimana penatalaksanaan diare di rumah terutama tentang upaya rehidrasi oral. Peran perawat lainnya yaitu menganjurkan ibu untuk memberi asi eksklusif kepada anak untuk enam bulan ke depan, memberi gizi yang cukup kepada anak. Mendukung keluarga untuk merawat anak dengan baik agar tidak cepat terserang penyakit terutama diare (Ariani, 2016).

Rumah Sakit Ibu dan Anak ‘Aisyiyah Klaten merupakan rumah sakit khusus yang menangani pasien ibu dan anak. Menurut data catatan rekam medis tahun 2018 yang didapat dari studi pendahuluan pada tanggal 9 Maret 2019, terdapat pasien anak yang menderita diare sebanyak 312 kasus. Menurut perawat bangsal, kasus diare sangat sering dijumpai pada anak 1 tahun – 5 tahun. Klasifikasi dehidrasi terbanyak yaitu pada dehidrasi sedang dan lama perawatan minimal 4 hari. Perawatan klien dengan kasus diare biasanya diberikan cairan dan tindakan lanjutan menurut instruksi Dokter. Oleh karena itu penting untuk diteliti tentang “Asuhan Keperawatan Pada Anak Diare dengan Dehidrasi Ringan-Sedang di RSIA ‘Aisyiyah Klaten”.

#### B. Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya kasus diare pada anak yang telah dituliskan pada latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi bahwa batasan masalah pada studi kasus ini adalah “Asuhan Keperawatan pada Anak Diare dengan Dehidrasi Ringan – Sedang “

### C. Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang melatarbelakangi penelitian ini antara lain : diare merupakan penyakit potensial KLB di Indonesia yang sering disertai dengan kematian. Tingginya angka kejadian diare pada anak-anak di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 32.750. Insiden kasus diare di RSIA Aisyiyah Klaten sebanyak 312 kasus pada tahun 2018. Maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Anak Diare dengan Dehidrasi Ringan – Sedang di RSIA ‘Aisyiyah Klaten’”

### D. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus selama 3 hari diharapkan penulis dapat mengetahui kesesuaian antara teori dan fakta pemberian Asuhan Keperawatan pada Anak Diare dengan Dehidrasi Ringan – Sedang

#### 2. Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan studi kasus selama 3 hari diharapkan penulis dapat :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada anak diare dengan dehidrasi ringan – sedang
- b. Menetapkan diagnosis pada anak diare dengan dehidrasi ringan – sedang yang didapat dari analisa data
- c. Menyusun perencanaan untuk mengatasi diare pada anak dengan dehidrasi ringan – sedang
- d. Melakukan implementasi pada anak diare dengan dehidrasi ringan – sedang yang didapat dari perencanaan
- e. Melakukan evaluasi tindakan asuhan keperawatan pada anak diare dengan dehidrasi ringan – sedang
- f. Mendokumentasi tindakan yang telah dilakukan pada anak diare dengan dehidrasi ringan – sedang

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan referensi bagi pembangunan ilmu keperawatan dan dapat memperluas ilmu mengenai diare pada anak.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi laporan kasus bagi pengembangan praktik keperawatan. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran untuk pengembangan ilmu dalam penelitian lebih lanjut dengan metode dan tempat yang berbeda untuk penerapan asuhan keperawatan pada anak dengan penyakit diare.

#### b. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat memberikan masukan, menambah informasi ataupun ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan, perawatan, pengetahuan dan ketrampilan kerja sehingga dapat terwujud budaya kerja yang profesionalisme, bermutu dan tenaga kesehatan yang berkualitas khususnya dalam penanganan kasus diare.

#### c. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan pasien mengenai penyakit yang dialaminya, mengetahui tanda dan gejala, menghindari faktor pencetus, mengetahui penanganan, meningkatkan kualitas hidup dan cara mencegah agar diare yang diderita tidak kambuh sehingga akan memberikan kepuasan pasien.

#### d. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam meningkatkan penerapan asuhan keperawatan pada anak diare dengan dehidrasi cair ringan – sedang.